

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Menurut (Rahayu, dkk, 2019:65) di era globalisasi ini manusia yang berkualitas sangat menjadi faktor utama suatu bangsa untuk dapat mengembangkan dan mempertahankan kehidupan bangsa serta dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain untuk memajukan kehidupan bangsanya. Tolak ukur dari manusia yang memiliki kualitas dapat terlihat dari mutu pendidikan yang ada. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan berjalan secara kontinu dan bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk 2 generasi mendatang. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan (bimbingan) dan pengajaran yaitu yang membantu anak menjadi orang yang mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Mohamad Mustari, 2014) Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di

sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Menurut (Yamin dan Maisah, 2019) Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu berada dalam ketertiban, dan sesuatu itu tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan baik dan benar. Menanamkan kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang pejabat, pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki siapapun.

Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar.

Sikap disiplin tidak tergantung pada jenis kelamin seseorang. Sikap disiplin lebih berkaitan dengan faktor individual, nilai-nilai yang dianut,

dan pengalaman hidup, dari pada jenis kelamin. Meskipun ada perbedaan individual dalam sikap disiplin antara laki-laki dan perempuan, perbedaan ini lebih berkaitan dengan variabel-variabel yang lebih luas dari pada sekedar jenis kelamin.

Sebagai contoh, beberapa studi menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil risiko dari pada perempuan. Hal ini bisa mempengaruhi sikap disiplin dalam beberapa situasi, dimana laki-laki mungkin lebih cenderung untuk menerobos batasan atau mengambil tindakan yang kurang disiplin jika melibatkan risiko. Namun, ini tidak berarti bahwa semua laki-laki memiliki sikap disiplin yang lebih rendah dari pada perempuan atau sebaliknya. Selain itu, pengaruh budaya, lingkungan sosial, dan pendidikan juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap disiplin seseorang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Padang terlihat bahwa banyak siswa yang kurang disiplin dalam masuk sekolah. Fenomena yang peneliti temukan terkait disiplin siswa salah satunya yaitu seringnya siswa yang datang terlambat. Oleh karena itu peneliti memanggil siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Beberapa siswa tersebut memberikan alasan diantaranya siswa yang keberadaan tempat tinggalnya yang lumayan jauh dari sekolah, siswa yang kurang tidur akibat begadang sehingga bangun kesiangan dan ada juga

orang tua siswa yang tidak memiliki kendaraan sehingga siswa menunggu angkutan umum.

Fenomena yang dilihat dari perbedaan disiplin siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih patuh dan taat terhadap peraturan sekolah dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa laki-laki biasanya cenderung sering terlambat datang ke sekolah dan sering juga siswa laki-laki mengeluarkan bajunya di saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa perempuan lebih memperhatikan instruksi guru dan jarang melanggar tata tertib sekolah, tetapi siswa perempuan juga sering berbicara disaat proses pembelajaran berlangsung dan lebih sering memakai perhiasaan saat ke sekolah. Siswa perempuan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan lebih terorganisir dalam belajar dan lebih disiplin dalam mengatur jadwal sedangkan siswa laki-laki sering menunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah. Dalam perilaku dikelas siswa perempuan lebih tenang dan fokus selama proses pembelajaran di kelas, sementara siswa laki-laki cenderung lebih aktif, gaduh, dan sulit dikendalikan. Dalam motivasi belajar siswa perempuan biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih tekun dalam mengerjakan tugas-tugas akademik sedangkan siswa laki-laki cenderung lebih mudah terganggu konsentrasinya dan kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, “ Perbedaan Disiplin Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA Negeri 9 Padang ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sering kali siswa laki-laki menunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah.
2. Sering kali siswa laki-laki mengeluarkan baju di saat proses pembelajaran.
3. Siswa perempuan lebih cenderung berbicara ketika proses pembelajaran.
4. Sering kali siswa laki-laki terlambat datang ke sekolah.
5. Sering kali siswa perempuan memakai perhiasan ke sekolah.
6. Cenderung siswa laki-laki menerobos batasan dan mengambil tindakan yang kurang disiplin.
7. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif, gaduh, dan sulit dikendalikan saat proses pembelajaran di kelas.
8. Siswa laki-laki cenderung lebih mudah terganggu konsentrasinya dan kurang termotivasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan maka batasan masalah dalam penelitian ini “ Apakah Terdapat Perbedaan Disiplin Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA Negeri 9 Padang “.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan disiplin siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 9 Padang ?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan disiplin siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang hendak di capai, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat di bidang pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini, peneliti dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang terkait, khususnya pada bidang bimbingan konseling dan memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan mengenai

Perbedaan Disiplin Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA Negeri 9 Padang.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan Kepala Sekolah dapat memperhatikan siswa bagaimana perbandingan disiplin siswa laki-laki dan perempuan.

b. Bagi Guru BK/Konselor

Sebagai informasi untuk menambah pemahaman Guru BK tentang Perbedaan Disiplin Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA Negeri 9 Padang.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengantisipasi dan menambah informasi tentang perbedaan disiplin siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 9 Padang.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini untuk memperoleh gelar S.Pd pada prodi Bimbingan Konseling di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.